

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positifisme, ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dimana penelitian kuantitatif diartikan juga sebagai sebuah penelitian yang didalamnya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan pendekatan korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.⁴⁴

Dilihat dari pendekatan strategi penelitian atau proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi

⁴³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002), Hlm. 33

⁴⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002), Hlm.35

tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.⁴⁵

Rancangan penelitian yang digunakan sangat sederhana, yaitu dua skor yang dikumpulkan dari *survey* pada sampel yang dipilih, dimana variable pertama dalam penelitian dihubungkan dengan variabel kedua. Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik korelasi *product-moment* untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitatif. Rancangan penelitian dapat dijelaskan pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3.a. Rancangan Penelitian

3.2 Identifikasi Variabel

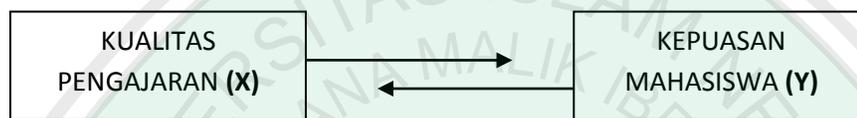
Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitan. Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variable yang akan diteliti, penelitian yang mempelajari hubungan seperti ini memiliki variabel bebas (*independent variabel*, variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (*dependent variabel*, variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi

⁴⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002),

besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y).⁴⁶

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **Kualitas Pengajaran(X)**.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Kepuasan Mahasiswa (Y)**.



Gambar 3.b. Rancangan Penelitian

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk yang tidak memberikan bias. Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁴⁷

Adapun definisi operasional untuk penelitian ini adalah:

1. Kualitas Pengajaran

Proses pembelajaran yaitu adanya dua kegiatan yang sama-sama aktif baik dari peserta didik maupun Dosen. Dari perspektif peserta didik, proses ini mengandung arti interaksi antara seluruh potensi individu dengan

⁴⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 5 (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Hlm. 96.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), Hlm. 74.

lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku. Dari sudut pandang Dosen proses pembelajaran berarti penataan (pemilihan dan pengorganisasian) lingkungan belajar yang memberi kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar individu.

Sallis berpendapat bahwa perbedaan makna dan penafsiran mengenai kualitas atau mutu pendidikan disebabkan oleh hakikat mutu itu sendiri yang dinamis dan bernuansa emosional serta moral. Mutu sebagai suatu konsep dapat digunakan sebagai sesuatu yang relatif atau sesuatu yang absolut.⁴⁸

Menurut Mulyasa, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi *proses* dan *hasil*. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Demikian pula Umar Hamalik menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Di pihak lain pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik harus merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang dialaminya. Setidaknya-tidaknya apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya

⁴⁸ Sallis (1993:18) dalam Thomas Suryanto, 2002 *Jurnal Faktor Penentu Pendidikan Sekolah Menengah Umum*

melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengajar dalam proses mengajarnya.⁴⁹

Dimensi yang dapat digunakan untuk menilai proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah:

1. Proses

1. Konsistensi materi perkuliahan dengan kegiatan yang terdapat dalam program pengajaran.
2. Keterlaksanaannya oleh dosen dalam menyampaikan materi sesuai modul pembelajaran
3. Keterlaksanaan dari segi mahasiswa dalam mempresentasikan tugas baik secara individu maupun kelompok.
4. Kesempatan dan kualitas bimbingan individual yang diberikan pada mahasiswa
5. Pola interaksi antara dosen dan mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung maupun diluar jam perkuliahan.

2. Hasil

1. Perhatian yang diperlihatkan mahasiswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran
3. Kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi yang nyata

⁴⁹ Mulyasa dan Umar Hamalik (2003) dalam Umi Rochyati dan Ratna, 2011 Wardhani *Jurnal Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Characer Building*

4. Kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinu (berkala)

Bebasnya dari efek samping yang negatif (keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, keterlambatan dalam memasuki kelas pada saat perkuliahan, mencontek disaat ujian berlangsung).⁵⁰

B. Kepuasan Mahasiswa

Kata kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa Latin “*satis*” (artinya cukup baik, memadai) dan “*facio/ facere*” (melakukan atau membuat). Jadi secara etimologi, kepuasan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Namun ditinjau dari perspektif perilaku konsumen, istilah kepuasan pelanggan menjadi sesuatu yang kompleks. Bahkan hingga kini belum ada kesepakatan mengenai konsep kepuasan pelanggan, apakah kepuasan merupakan respon emosional ataukah evaluasi kognitif. dalam Tjiptono Smith⁵¹

Smith, Kendal dan Hulin dalam Bavendam, J. mengungkapkan bahwa kepuasan bersifat multidimensi dimana seseorang merasa lebih atau kurang puas dengan hasil pekerjaannya, hasil pembelajaran dan sebagainya. Porter dan Lawler seperti juga dikutip oleh Bavendam, J. telah membuat diagram kepuasan peserta didik yang menggambarkan kepuasan sebagai respon emosional orang-orang atas kondisi dari hasil yang dinilai tidak sesuai ataupun lebih dari kesesuaian yang diharapkan.

⁵⁰ Dina Mustafa, 2004 dalam Kanna Hidayati 2007 *Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Komputasi Statistik*

⁵¹ Tjiptono 2006 dalam Purwi Udiutomo *Jurnal Pendidikan Analisis Tingkat Kepuasan Siswa*

Kepuasan bersifat multi-dimensional maka kepuasan peserta didik dapat mewakili sikap secara menyeluruh (kepuasan umum) maupun mengacu pada bagian pekerjaan seseorang. Artinya jika secara umum mencerminkan kepuasannya sangat tinggi tetapi dapat saja seseorang akan merasa tidak puas dengan salah satu atau beberapa aspek saja misalnya cara penyampaian Dosen terhadap pemberian materi perkuliahan menurut Davis, Keith. Konsekuensi dari kepuasan peserta didik dapat berupa meningkat atau menurunnya prestasi Dosen.⁵²

Metode yang digunakan untuk mengukur kepuasan Mahasiswa adalah metode Student Satisfaction Inventory (SSI). peneliti menggunakan hanya 2 skala dari 12 skala dimensi, antara lain :

a. *Concern for the Individual*

menilai komitmen dalam memperlakukan setiap Mahasiswa secara individu. Bagian ini pada umumnya sering bertemu dengan para Mahasiswa secara pribadi.

b. *Service Excellence*

Menilai sikap dosen kepada para mahasiswa. Skala ini dititik beratkan pada penilaian terhadap pemahaman terhadap materi, penyampaian metode pengajaran, dan perhatian secara pribadi kepada para mahasiswa.

1. Pemahaman terhadap materi,

⁵² Kendal (2000), Bavendam, J. (2000), Davis dan Keith (1985) dalam Muhammad Fauzan 2010 *Skripsi Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Mahasiswa*

Keahlian dosen berupa kemampuan menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Kemampuan tersebut bukan hanya berupa bentuk ceramah tetapi juga kemampuan dosen menggunakan metode belajar dalam kelas yang membuat mahasiswa nyaman penerimaan materi. Kemampuan dosen tak hanya dapat dilihat dari tingkat pendidikannya saja tapi juga dilihat dari kompetensi komunikasi yang dimiliki dalam mengajar hingga terjadi komunikasi efektif.

2. Penyampaian metode pengajaran :

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri mahasiswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

3. Perhatian secara pribadi kepada para mahasiswa :

Kemampuan dalam memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Diharapkan melalui komunikasi yang sesuai akan membuat mahasiswa merasa lebih layak atau dihargai dalam berbagai kondisi yang sedang dihadapkan mahasiswa pada saat itu.⁵³

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam penelitian.⁵⁴ Sedangkan menurut Latipun, populasi adalah kelesuruhan dari individu yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik

⁵³ Elliott dan Heally (2001) dalam Edy Baskoro, 2008 *Thesis Analisis Pendidikan Tinggi terhadap Kepuasan Mahasiswa*.

⁵⁴ Nazir, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).

yang sama.⁵⁵ Disini peneliti dapat menentukan sendiri kriteria yang ada pada populasi yang akan diteliti.⁵⁶Populasi juga diartikan sebagai himpunan dari keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.⁵⁷

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti melihat berbagai referensi. Dalam Undang- Undang No.4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan mahasiswa Psikologi 2012 adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah dalam penelitian ini karena proses kognitif pada masa itu berada pada tahap operasional formal, dimana individu mengembangkan kemampuan berfikir logis mengenai konsep-konsep abstrak (misalnya konsep kedamaian, kebebasan, dan keadilan). Individu juga menjadi lebih sistematis dan penuh pertimbangan dalam menyelesaikan suatu masalah.⁵⁸

Populasi mahasiswa psikologi keseluruhan dari tahun 2012 adalah 278 dengan total laki-laki 100 orang, dan perempuan 140 orang. Sehingga peneliti mengambil 36% subyek.

Menurut Arikunto apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵⁹

⁵⁵ Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, 2002).

⁵⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm.54.

⁵⁷ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi penelitian* (Bandung: CV Mandar maju,2002). Hlm. 121.

⁵⁸ Ikatan Dokter Anak Indonesia, "Overview Adolescent Health Problems and Services", 2012, <<http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149>>, [31/01/2012].121 Dayakisni dan Salis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya* (Malang: UMM Press, 2004), Hlm. 79

⁵⁹ Suharsimi Arikunto (2005) <http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/cara-populasi-sampel-dan-sampling.html>

Untuk mendekati subjek yang diinginkan, dalam penelitian ini populasinya yaitu mahasiswa baru angkatan 2012 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang. Dimana dalam wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa adanya kondisi responden yang kurang puas dengan pengajaran para dosen sehingga kerap kali ditemui kebosanan serta kejenuhan pada saat perkuliahan yang sedang berlangsung ataupun ketidak sesuaian materi pelajaran yang diberikan dosen dengan modul perkuliahan.

Dikarenakan berbagai keterbatasan, tidak mungkin untuk dilakukan pengambilan data pada seluruh subjek penelitian. Untuk itu, akan diambil sampel dari populasi yang ada. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Disini akan diusahakan upaya untuk mendapatkan sampel yang *representatif* untuk populasinya.⁶⁰

Disini cara pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling* (sampel acak) ,yaitu Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis, atau disebut homogen random atau dengan acak sistematis.⁶¹

Sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (*representatif*) baik dari aspek jumlah maupun dari aspek

⁶⁰ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002), Hlm. 124

⁶¹ Rina Kusniawati, <http://rinakusniawati.blogspot.com/2010/04/penarikan-sampel.html>

karakteristik yang dimiliki populasi. Untuk ilmu-ilmu sosial disepakati yang “terbaik” itu sebesar 0,05. Maksudnya hanya ada 0,05 atau 5% saja kesalahan karena kebetulan itu terjadi. Jadi, yakin 95% bahwa hasil penelitian itu benar.⁶²

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Angket dan Kuesioner

Peneliti menjadikan metode pengumpulan data melalui angket sebagai metode utama. Dimana metode ini memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disediakan alternative jawabannya, angket yang diberikan kepada responden mengenai kualitas pelayanan pengajaran dosen yang berkaitan dengan mahasiswa.

3.5.2 Metode observasi dan pengamatan

Peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan sebagai metode tambahan. Pengamatan dilakukan kepada seluruh Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa dengan dosen dan nantinya peneliti akan mengetahui kualitas pelayanan pembelajaran dosen tersebut.

3.5.3 Metode interview dan wawancara

Metode interview dan wawancara ini digunakan sebagai metode

⁶² Tatang M. Amirin, “Populasi dan Sampel Penelitian 4: ukuran sampel rumus slovin,” blog of yogyakarta state-university's, 2011, <www.tatangmanguny.wordpress.com.28/11/2011.

tambahan. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa untuk mengetahui titik kepuasan saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

3.5.4 Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan *rating scale* sebagai alat dalam pengukuran. Jawaban dalam angket menggunakan skala dari angka 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut⁶³ :

Table 3.a.
Respon pilihan yang disediakan untuk item *Presepsi kualitas pelayanan pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa*

Resposn	Nilai untuk item <i>Favourable</i>	Nilai untuk Item <i>unfavourable</i>
Sangat setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Pengisian instrumen kedua variabel dilakukan dengan meminta kesediaan sampel untuk menjadi responden dengan mengisi angket yang diberikan. Setelah itu, responden memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi, keadaan, yang dirasakan, dan yang dipikirkan oleh responden sesuai dengan petunjuk yang ada dalam angket

3.5.5 Wawancara

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di

⁶³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm.70.

lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah, Sekaligus semisal muncul data lapangan saat penelitian berlangsung. Data-datayang dihasilkan dalam metode ini berupa data kualitatif sehingga penulis tidak membuat catatan-catatan khusus hasil wawancara.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Keterangan dalam instrumen perlu untuk diuji untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat menangkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur serta untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah disusun. Dalam penelitian ini untuk menguji keterangan dalam instrument digunakan teknik *uji terpakai*, yaitu mengujicobakan instrumen sekaligusmengumpulkan data penelitian diwaktu yang sama.⁶⁴

Instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum mengajukan uji beda atau uji korelasi terhadap data yang telah terkumpul. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian untuk mengetahui bahwa instrumen yangdigunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.⁶⁵

⁶⁴ Metodologi Penelitian, Artikel

PDF,<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=s_pgsd_0604642_chapter3.pdf&source=web&cd=1&ved=0CCsQFjAA&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2Foperator%2Fupload%2Fs_pgsd_0604642_chapter3.pdf&ei=bZajT5rZGY7krAe7maT9BQ&usg=AFQjCNHvEdI1bXkJsw-GWm7iIGuWzUncjQ&cad=rja>,[4/4/2012].

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi VI (Jakarta:Rineka Cipta., 2003), Hlm. 134

3.6.1 Uji Validitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁶⁶

Menurut Parasuraman, validitas instrument dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yakni: *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *predictive validity* (validitas predeksi). Alat pengukur pada penelitian ini menggunakan *validitas konstruk*. Konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Validitas konstruk merujuk pada kualitas alat ukur yang digunakan benar-benar menggambarkan konstruk teoritis yang digunakan sebagai dasar operasionalisasi. Secara singkat validitas konstruk adalah penilaian tentang seberapa baik seorang peneliti menerjemahkan teori yang digunakan dalam alat ukur.⁶⁷

Untuk menguji validitas digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hlm. 160.

⁶⁷ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistik untuk Psikologi dan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), Hlm 129.

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah responden

Σx = total skor variabel 1

Σy = total skor variabel 2

Perhitungan validitas ini menggunakan komputer seri program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versy 15.0 for windows*. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$.⁶⁸

Terhadap pernyataan mengenai berapakah koefisien validitas yang dianggap memuaskan, Cronbach mengatakan bahwa jawabannya yang paling masuk akal adalah “yang tertinggi yang dapat kau peroleh”. Hal ini dipertegas lagi dalam kaitan dengan fungsi tes untuk memprediksi hasil suatu prosedur seleksi.⁶⁹

3.6.2 Uji *Reliabilitas*

Menurut Arikunto reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reliable diambil beberapa kalipun

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004)

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), Hlm 236

hasilnya akan tetap sama dan instrument harus cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dipercaya. Rumus Arikunto untuk mencari reliabilitas instrument⁷⁰ :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \frac{2}{\sigma_b}$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan

3.7 Teknik Analisis Data

Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷¹

Data akan diolah menggunakan komputer, dengan cara memasukkan data sesuai dengan kelompok dan kode variabelnya pada data file. Analisis data akan dibantu dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 15.0 for windows*, dengan

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hlm. 160.

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm 158

keunggulannya yang dapat mengolah data dengan jumlah besar dan kecepatan yang tinggi.

Adapun data akan diolah dan dikategorikan dengan beberapa analisa, yaitu:

3.7.1 Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat *Kualitas Pengajaran* mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategorisasi dengan rumus:

a. Kategori Rumus

Tinggi $X > (\mu + 1,0\sigma)$

Sedang $(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$

Rendah $(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Kategorisasi ini mengacu pada *mean hipotetik* dan *standart deviasi*

Hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{SKOR Hmax - SKOR Hmin}{2} + \text{Item Valid}$$

$$SD = \frac{1}{6} \times \text{mean hipotetik}$$

3.7.2 Analisa Prosentase

Setelah diketahui nilai mean dan SD hipotetiknya, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

3.7.3 Analisa Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kedekatan (*closeness*) hubungan antar variabel-variabel.⁷² Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik korelasi *product moment*, sehingga penelitian ini dimaksud untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitatif. Korelasi *product moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Adapun berapa besarnya nilai r yang harus diperoleh agar pada taraf-taraf tertentu nilai-nilai itu dapat digunakan untuk meramalkan sesuatu yang belum terjadi, masih menjadi perselisihan. Nilai N yang diteliti dan beberapa faktor lain juga harus diperhatikan.

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel adalah teknik korelasi. Hasil teknik statistik tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antarvariabel. Adapun rumus perhitungan *product moment* yaitu:

⁷² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total



Tabel 3.c.
Blue print variable Presepsi Kualitas Pengajaran sebelum Uji Coba

Variabel	Dimensi	Deskriptor	Nomor		Jumlah
			F	UF	
Presepsi Kualitas Pengajaran	Proses	Konsistensimateriperkuliahan dengan kegiatan yang terdapat dalam program pengajaran.	1, 3	2	3
		Keterlaksanaannya oleh dosen dalam menyampaikan materi sesuai modul pembelajaran.	4, 5	6	3
		Keterlaksanaan dari segi mahasiswa dalam mempresentasikan tugas baik secara individu maupun kelompok.	7, 8, 9		3
		Kesempatan dan kualitas bimbingan individual yang diberikan pada mahasiswa	10, 11, 12		3
		Pola interaksi antara dosen dan mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung maupun diluar jam perkuliahan	13, 14, 15		3
	Hasil	Perhatian yang diperlihatkan mahasiswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.	16, 17, 18		3
		Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.	19, 20	2 1	3
		Kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi yang nyata.	22, 23	2 4	3
		Kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinu (berkala).	25, 26	2 7	3
		Bebasnya dari efek samping yang negatif (keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, keterlambatan dalam memasuki kelas pada saat perkuliahan, mencontek disaat ujian berlangsung).	28, 29, 30		3

Tabel 3.d.
Blue print variable Kepuasan sebelum Uji Coba

Dimensi	Deskriptor		Nomor		Jumlah
			F	UF	
Concern for the Individual	menilai komitmen dosen dalam memperlakukan setiap siswa secara individu. Bagian ini pada umumnya sering bertemu dengan para siswa secara pribadi.		13,14,15,16,18,19,28,29,30	21,24,27	12
Service Excellence	menilai sikap dosen kepada para siswa. Skala ini dititik beratkan pada penilaian terhadap mutu layanan dosen, meliputi kinerja dosen, pemahaman terhadap materi, metode pengajaran dan perhatian secara pribadi kepada para siswa.	Pemahaman Dosen terhadap Materi	3,6,22	2,8	5
		Metode Pengajaran	1,4,5,7,8,9,12,17,25,26	0	10
		Perhatian Secara Pribadi kepada para siswa	10,11,20	0	3
JUMLAH TOTAL			25	5	30

Semakin besar nilai atau skor yang di dapatkan oleh responden maka akan semakin tinggi kepuasan yang diperoleh oleh mahasiswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan sebaliknya semakin kecil skor yang di dapat maka semakin rendah kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan diperolehnya skor yang tinggi maka akan semakin besar keeratan hubungan diantara variable atau dalam arti semakin besar nilai atau skor yang didapat maka akan semakin besar pula keterkaitan variable yang ada dalam penelitian.

